

Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Bryan Bernard Herman Prang

Corresponding author: bryanprang1810@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Jessy D. L. Warongan

Sam Ratulangi University - Indonesia

Syeremi S. E. Mintalangi

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.100

Keywords

tax avoidance

profitability

firm size

manufacturing firms

JEL Classification

H26

L25

Received 6 February 2024

Revised 21 February 2024

Accepted 21 February 2024

Published 22 February 2024

ABSTRACT

Tax is the main indicator in the APBN because of the large percentage of tax revenue to maximize development in Indonesia. Taxes are obligations and burdens that reduce the firm's net profit that is contrary to the firm's goals. There are so many factors that influence tax avoidance, including profitability and firm size. The aim of this study is to determine the influence of profitability and firm size on tax avoidance in listed manufacturing firms on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study used a non-probability sampling method, namely a purposive sampling technique, thus obtaining a sample of 20 firms from a total of 175 firms. The analytical method used in this study is the multiple linear regression analysis method with data processing using IBM SPSS 26. The results of this study show that profitability has no effect on tax avoidance and firm size has a significant positive effect on tax avoidance.

©2024 Bryan Bernard Herman Prang, Jessy D. L. Warongan, Syeremi S. E. Mintalangi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang sangat besar dan digunakan untuk membiayai keperluan pemerintah, seperti membangun infrastruktur, membangun fasilitas umum baik di bidang kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Pajak merupakan kewajiban bagi setiap warga negara seperti yang diatur

dalam aturan terakhir yaitu Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021. Menurut Adawiyah et al. (2023), pajak merupakan kewajiban tiap warga negara dalam membiayai pembangunan sehingga sosialisasi, sanksi, dan pemahaman peraturan perpajakan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepatuhan para wajib pajak. Indikasi kepatuhan wajib pajak dapat tercermin melalui penerimaan pajak yang merupakan *multiplier* dari Produk Domestik Bruto (Hendarsih, 2023).

Pada praktiknya, wajib pajak sering menerapkan strategi guna mengurangi beban pajak yaitu penghindaran pajak secara legal. Amelia dan Febyansyah (2023) menjelaskan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi dari sebuah entitas untuk meminimalisir beban pajak secara legal sesuai peraturan pajak yang terkait. Menurut Mayndarto (2021), penghindaran pajak dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak (korporasi) dengan pemerintah. Hal ini disebabkan perusahaan sebagai wajib pajak bertujuan untuk memaksimalkan laba sedangkan pajak cenderung menjadi pengurang laba. Bukti-bukti empiris dari Dewinta dan Setiawan (2016), Robin et al. (2021), dan Mayndarto (2022) menunjukkan bahwa penghindaran pajak cenderung dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain profitabilitas dan ukuran perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tindak penghindaran pajak secara legal khususnya pada perusahaan terbuka di bidang manufaktur.

Tinjauan pustaka

Teori keagenan dan penghindaran pajak

Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan hubungan manajemen (*agent*) dengan pemangku kepentingan (*principal*). Lebih lanjut, Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak mengakibatkan munculnya konflik kepentingan sehingga memerlukan opini pihak independen yaitu auditor eksternal terkait laporan keuangan yang diterbitkan. Fadhali dan Laksito (2023) menjelaskan bahwa implementasi teori keagenan terhadap penghindaran pajak adalah ketika pemerintah sebagai pemangku kepentingan memiliki tujuan yang berbeda dengan perusahaan dalam hal besaran pajak.

Profitabilitas dan penghindaran pajak

Beberapa bukti empiris menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak. Misalnya, Purnawati dan Jaya (2020) menemukan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* di periode 2015 hingga 2018 cenderung mengurangi strategi penghindaran pajak saat terjadi peningkatan profitabilitas. Secara

konsisten, Bandaro dan Ariyanto (2020) juga menemukan kondisi yang sama khususnya untuk perusahaan manufaktur di periode 2016 hingga 2018. Novita dan Janrosl (2021) juga menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak untuk perusahaan manufaktur di periode 2016 hingga 2020. Robin et al. (2021) membuktikan bahwa perusahaan dagang di periode 2014 hingga 2019 cenderung mengurangi penerapan penghindaran pajak saat terjadi peningkatan profitabilitas. Bukti empiris dari Mayndarto (2022) juga menunjukkan bahwa profitabilitas dari perusahaan manufaktur sub sektor otomotif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak khususnya di periode 2015 hingga 2019.

Akan tetapi, bukti dari Dewinta dan Setiawan (2016) mengimplikasikan bahwa perusahaan manufaktur di periode 2011 hingga 2014 cenderung meningkatkan penerapan strategi penghindaran pajak saat terjadinya kenaikan profitabilitas. Rahmadani et al. (2020) juga menemukan bahwa semakin besar sektor pertambangan di periode 2007 hingga 2018 cenderung melakukan penghindaran pajak saat terjadi peningkatan profitabilitas. Fadhali dan Laksito (2023) juga membuktikan bahwa kenaikan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di periode 2019 hingga 2021 cenderung mengakibatkan terjadinya strategi penghindaran pajak. Temuan lain dari Aulia dan Mahpudin (2020) menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* di periode 2013 hingga 2018 tidak berpengaruh terhadap tindak penghindaran pajak. Selain itu, Supriyanto (2021) juga menemukan bahwa kenaikan profitabilitas pada perusahaan-perusahaan terbuka (kecuali sektor finansial) di periode 2011 hingga 2020 tidak signifikan menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. Berdasarkan kajian maka hipotesis dari penelitian ini disajikan berikut.

H1: profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan dan penghindaran pajak

Ukuran merupakan salah satu indikator tahap maturitas sebuah perusahaan dimana aset yang dimiliki dapat menjadi jaminan saat dibutuhkan (Mardji, 2022). Heidy dan Ngadiman (2021) menjelaskan bahwa perusahaan dengan nilai aset yang cukup tinggi mencerminkan ukuran yang semakin besar. Bukti dari Dewinta dan Setiawan (2016) mengimplikasikan bahwa perusahaan manufaktur di periode 2011 hingga 2014 yang berukuran besar cenderung meningkatkan penerapan strategi penghindaran pajak. Heidy dan Ngadiman (2021) menemukan bahwa perusahaan manufaktur berukuran besar di periode 2015 hingga 2019 cenderung lebih banyak menerapkan strategi penghindaran pajak. Hasil serupa juga

ditemukan oleh Novita dan Janrosl (2021) pada perusahaan manufaktur di periode 2016 hingga 2020. Secara konsisten, Mayndarto (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif berdampak positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak khususnya di periode 2015 hingga 2019. Pada kasus sektor jasa di periode 2020 hingga 2022, Amelia dan Febyansyah (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek positif signifikan pada penghindaran pajak.

Sebaliknya, Purnawati dan Jaya (2020) menemukan bahwa semakin besar perusahaan *property* dan *real estate* di periode 2015 hingga 2018 akan diiringi oleh penurunan tindak penghindaran pajak. Aulia dan Mahpudin (2020) juga menemukan bahwa peningkatan ukuran perusahaan *property* dan *real estate* di periode 2013 hingga 2018 cenderung mengurangi strategi penghindaran pajak. Secara konsisten, Robin et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dagang yang semakin besar di periode 2014 hingga 2019 cenderung kurang melakukan penghindaran pajak. Temuan lainnya dari Bandaro dan Ariyanto (2020) di perusahaan manufaktur periode 2016 hingga 2018 menunjukkan bahwa ukuran tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Rahmadani et al. (2020) juga menemukan bahwa semakin besar sektor pertambangan di periode 2007 hingga 2018 tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan kajian maka hipotesis dari penelitian ini disajikan berikut.

H2: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Metode riset

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2022. Perusahaan terbuka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ADES, ALDO, ALKA, BTON, EKAD, IGAR, INCI, INKP, ISSP, MLBI, NIKL, PTSN, SIDO, SKBM, SMBR, SMCB, SPMA, STAR, STTP, dan UNVR. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda pada tingkat keyakinan 1%, 5%, dan 10% dengan persamaan berikut.

$$ETR = \alpha + \beta.ROA + \beta.Ukuran + \varepsilon$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan indikator *effective tax rate* (ETR) yang mengacu pada Aulia dan Mahpudin (2020), Bandaro dan Ariyanto (2020), dan Fadhali dan Laksito (2023) dengan formula berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan indikator menggunakan *return on assets* (ROA) yang mengacu pada Aulia dan Mahpudin (2020), dan Bandaro dan Ariyanto (2020) dengan formula berikut.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Variabel independen lainnya dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang menggunakan indikator logaritma natural dari total aset yang mengacu pada Aulia dan Mahpudin (2020), Bandaro dan Ariyanto (2020), dan Mayndarto (2022). Notasi penghitungan ukuran perusahaan disajikan berikut.

$$\text{Ukuran} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Guna memperoleh model yang layak maka penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana data yang bersifat tidak normal (*outlier*) tidak akan digunakan dalam analisis. Uji autokorelasi akan menggunakan uji Durbin-Watson dan mengikuti pendapat dari Ghozali (2018). Uji multikolinearitas akan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai maksimal 10 sesuai pendapat dari Ghozali (2018). Penelitian ini juga mengikuti pendapat Ghozali (2018) untuk menerapkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Hasil dan pembahasan

Statistik deskriptif

Tabel 1 menyajikan hasil uji statistik deskriptif atas profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (Ukuran), dan penghindaran pajak (ETR). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata ROA dari sampel dalam periode pengamatan adalah sebesar 0.084433 dengan nilai tertinggi adalah 0.2426 dan nilai terendah adalah 0.0160. Ukuran perusahaan selama periode pengamatan adalah sebesar 28.174213 dengan nilai tertinggi sebesar 30.6987 dan nilai terendah sebesar 25.5759. Rata-rata penghindaran pajak melalui tarif pajak efektif (ETR) yang terjadi selama periode pengamatan adalah 0.217192 atau 21.72% dengan nilai tertinggi sebesar 0.3011 atau 30.11% dan nilai terendah sebesar 0.1217 atau 12.17%.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	0.0160	0.2426	0.084433	0.0613788
Ukuran	25.5759	30.6987	28.174213	1.1389712
ETR	0.1217	0.3011	0.217192	0.0360444

Uji asumsi klasik

Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas setelah dikeluarkannya data tidak normal (*outlier*) dari sampel. Hasil analisis dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai statistik adalah tidak signifikan pada tingkat 1%, 5%, dan 10%. Hasil ini mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
Normal parameters	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.036
Most extreme differences	Absolute	0.104
	Positive	0.097
	Negative	-0.104
Test statistic		0.104
Asymp. sig. (2-tailed)		0.200

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen adalah lebih besar dari 0.10 dengan nilai VIF kurang dari 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen sehingga bebas efek multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi juga menunjukkan nilai Durbin-Watson (*dw*) sebesar 1.685 dimana $du < dw < 4-du$ atau $1.6 < 1,685 < 2.4$. Hasil ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 3. Uji multikolinearitas dan autokorelasi

	Collinearity Statistics		Durbin- Watson
	Tolerance	VIF	
ROA	1.000	1.000	1.685
Ukuran	1.000	1.000	

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel independen atas nilai absolut residual berada di atas 1%, 5%, dan 10%. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstan	-0.023	0.094		-0.239	0.812
ROA	-0.093	0.062	-0.238	-1.498	0.143
Ukuran	0.002	0.003	0.096	0.601	0.551

Uji regresi berganda

Tabel 5 menyajikan hasil uji regresi berganda atas profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak signifikan pada tingkat 1%, 5%, dan 10% sehingga H1 ditolak. Sebaliknya, ukuran perusahaan memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat 5% dan 10% sehingga H2 diterima. Nilai korelasi atau R sebesar 0.359 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang relatif kecil antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, nilai R² sebesar 0.129 mengindikasikan bahwa model variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 12.9%. Uji F sebesar 2.744 menunjukkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini adalah layak (*fit*) pada tingkat kepercayaan sebesar 10%.

Tabel 5. Uji regresi berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstan	0.120	0.044		2.740	0.009
ROA	0.024	0.029	0.128	0.832	0.411
Ukuran	0.003	0.002	0.335	2.180	0.036
R	0.359				
R ²	0.129				
F-test	2.744				
F-test sig.	0.077				

Profitabilitas dan penghindaran pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (melalui ROA) tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini mengimplikasikan bahwa kenaikan profitabilitas dari sampel penelitian ini tidak menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. Kenaikan profitabilitas mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan telah menjalankan operasional secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Aulia dan Mahpudin (2020) dan Supriyanto (2021) tetapi tidak konsisten dengan Dewinta dan Setiawan (2016), Bandaro dan Ariyanto (2020), Purnawati dan Jaya

(2020), Rahmadani et al. (2020), Novita dan Janrosl (2021), Robin et al. (2021), Mayndarto (2022), dan Fadhali dan Laksito (2023).

Ukuran perusahaan dan penghindaran pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini mengimplikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan cenderung menyebabkan terjadinya tindak penghindaran pajak. Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang besar mampu untuk mengelola perpajakan melalui perencanaan pajak yang baik sehingga dapat memperoleh penghematan pajak yang optimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari Dewinta dan Setiawan (2016), Heidy dan Ngadiman (2021), Novita dan Janrosl (2021), Mayndarto (2022), dan Amelia dan Febyansyah (2023). Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Aulia dan Mahpudin (2020), Bandaro dan Ariyanto (2020), Purnawati dan Jaya (2020), Rahmadani et al. (2020), dan Robin et al. (2021).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terbuka di periode 2020 hingga 2022. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya laba suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Akan tetapi, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan cenderung memicu pihak manajemen untuk menerapkan strategi penghindaran pajak guna memperoleh penghematan atas pengeluaran pajak.

Daftar pustaka

- Adawiyah, R., Rahmawati, Y., & Eprianto, I. (2023). Literature review: Pengaruh sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Economina*, 2(9), 2310-2321. DOI: 10.55681/economina.v2i9.812
- Amelia, R., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh komisaris independen, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2587-2599. DOI: 10.55681/jige.v4i4.1400
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(2), 289-300. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/7981>
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial dan

- capital intensity ratio terhadap tax avoidance. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320-331. DOI: 10.31937/akuntansi.v12i2.1883
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584-1615. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/16009>
- Fadhali, M. D. M., & Laksito, H. (2023). Pengaruh institutional ownership, profitabilitas, leverage, dan related party transaction terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1-10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/41592>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heidy, M., & Ngadiman. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, multinational, dan thin capitalization terhadap tax avoidance dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015-2019. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 578-587. DOI: 10.24912/jpa.v3i2.11698
- Hendarsih, I. (2023). Implementasi multiplier pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2010 s/d 2022. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 95-99. DOI: 10.31294/moneter.v10i1.15562
- Mardji, T. M. (2022). Determinan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 122-137. DOI: 10.46806/ja.v11i2.892
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 426-442. DOI: 10.33395/owner.v6i1.590
- Novita, N., & Janrosl, V. S. E. (2021). Analisis ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 10(4), 187-193. DOI: 10.35134/ekobistek.v10i4.214
- Purnawati, R. & Jaya, H. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan property dan real estate. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 14(2), 9-15. DOI: 10.33373/mja.v14i2.2868
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh ukuran

- perusahaan, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 375-392. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22807>
- Robin, Anggara, J., Tandrean, R., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak/tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 5(2), 1232-1246. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1285>
- Silaban, F. P., & Suryani, E. (2020). Pengaruh audit capacity stress, spesialisasi industri auditor dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *e-Proceeding of Management*, 7(2), 2687-2695. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13065>
- Supriyanto, R. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance dengan proporsi komisaris independen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 317-330. DOI: 10.35760/eb.2021.v26i3.5172